

DINAMIKA POLITIK PASCA REKOMENDASI MUHAMMADIYAH TERHADAP CALON KEPALA DAERAH KABUPATEN TANAH DATAR PERIODE 2025-2030

POLITICAL DYNAMICS AFTER MUHAMMADIYAH'S RECOMMENDATION FOR THE CANDIDATES FOR REGENT OF TANAH DATAR REGENCY FOR THE 2025-2030 PERIOD

Reza Rahmajanida¹

¹Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email: rahmajanidareza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kemenangan Partai NasDem dalam Pemilu Legislatif 2024 di Kota Padang Panjang dengan menggunakan perspektif teori praktik sosial Pierre Bourdieu. Keberhasilan Partai NasDem meningkatkan perolehan kursi dari tiga kursi pada Pemilu 2019 menjadi empat kursi pada Pemilu 2024 serta meraih posisi Ketua DPRD menjadi fenomena politik lokal yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemenangan Partai NasDem tidak hanya ditentukan oleh kampanye formal, tetapi oleh kemampuan partai dan kandidat dalam mengakumulasi serta mengonversi modal sosial, modal budaya, dan modal simbolik dalam arena politik lokal. Habitus politik kandidat yang terbentuk dari keterlibatan sosial dan keagamaan jangka panjang memperkuat legitimasi moral di mata pemilih. Dalam arena politik lokal yang menekankan kedekatan sosial dan legitimasi religius, konversi modal menjadi dukungan elektoral menjadi faktor kunci kemenangan.

Kata Kunci: *Strategi Pemenangan, Partai Politik, Pierre Bourdieu, Modal Sosial, Arena Politik*

Abstract

This study aims to analyze the winning strategy of the NasDem Party in the 2024 Legislative Election in Padang Panjang City using Pierre Bourdieu's theory of social practice. The success of the NasDem Party in increasing its seats from three in the 2019 election to four in the 2024 election, as well as securing the position of Chair of the Regional House of Representatives (DPRD), represents an interesting local political phenomenon to examine. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The findings reveal that the party's victory was not solely determined by formal campaign strategies, but also by the ability of the party and its candidates to accumulate and convert social capital, cultural capital, and symbolic capital within the local political field. The political habitus of the candidates, shaped through long-term social and religious engagement, strengthened their moral legitimacy among voters. In a local political arena characterized by strong social proximity and religious legitimacy, the conversion of various forms of capital into electoral support became the key factor in achieving electoral success.

Keywords: *Winning Strategy, Political Parties, Pierre Bourdieu, Social Capital, Political Field*

PENDAHULUAN

Pemilu legislatif merupakan instrumen utama dalam sistem demokrasi yang berfungsi sebagai mekanisme sirkulasi kekuasaan sekaligus sarana legitimasi politik (Budiardjo, 2008). Dalam konteks demokrasi elektoral di Indonesia, partai politik tidak hanya berperan sebagai kendaraan politik untuk meraih kekuasaan, tetapi juga sebagai institusi yang mengartikulasikan dan mengagregasikan kepentingan masyarakat (Firmanzah, 2012). Oleh karena itu, keberhasilan partai politik dalam pemilu sangat ditentukan oleh kemampuan merancang dan mengimplementasikan strategi pemenangan yang efektif serta adaptif terhadap dinamika sosial dan politik yang berkembang.

Dalam beberapa tahun terakhir, kompetisi antarpartai politik di tingkat lokal semakin intensif (Aspinall & Sukmajati, 2016). Partai politik dituntut untuk tidak hanya mengandalkan kampanye formal, tetapi juga mampu membangun kedekatan sosial, kepercayaan publik, dan citra politik yang positif. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemenangan elektoral tidak hanya ditentukan oleh kekuatan struktural partai, tetapi juga oleh kemampuan aktor politik dalam memanfaatkan sumber daya sosial, budaya, dan simbolik yang ada di masyarakat (Bourdieu, 1986).

Dalam Pemilu Legislatif 2024, Partai NasDem di Kota Padang Panjang menunjukkan peningkatan kinerja politik yang signifikan. Partai ini berhasil meningkatkan perolehan kursi dari tiga kursi pada Pemilu 2019 menjadi empat kursi pada Pemilu 2024 serta memperoleh posisi Ketua DPRD. Pencapaian tersebut menunjukkan adanya strategi pemenangan yang berjalan secara konsisten dan efektif. Keberhasilan ini menjadi menarik untuk dikaji, terutama karena terjadi dalam konteks persaingan politik lokal yang cukup ketat.

Kota Padang Panjang memiliki karakteristik sosial yang khas sebagai kota religius dengan ikatan sosial masyarakat yang kuat. Dalam konteks sosial seperti ini, preferensi politik masyarakat cenderung dipengaruhi oleh kedekatan sosial, legitimasi moral, serta peran tokoh agama dan tokoh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa strategi politik yang efektif harus berakar pada struktur sosial dan nilai-nilai lokal, bukan semata-mata pada pendekatan kampanye formal atau media.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemenangan partai politik dalam pemilu dipengaruhi oleh faktor modal sosial, jaringan politik, personal branding kandidat, serta efektivitas mesin partai (Aspinall & Sukmajati, 2016; Firmanzah, 2012). Studi lain juga menekankan pentingnya patronase, kedekatan dengan pemilih, serta strategi komunikasi politik dalam memenangkan kompetisi elektoral di tingkat lokal. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan aspek teknis kampanye, strategi pemasaran politik, atau praktik klientelisme.

Di sisi lain, penelitian yang menggunakan perspektif teori praktik sosial Pierre Bourdieu dalam menjelaskan strategi pemenangan partai politik masih relatif terbatas, khususnya pada konteks politik lokal di Indonesia. Pendekatan Bourdieu yang menekankan

interaksi antara habitus, modal (sosial, budaya, simbolik), dan arena memberikan kerangka analisis yang lebih komprehensif dalam memahami praktik politik sebagai bagian dari proses sosial yang terstruktur.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus analisis dan pendekatan teoritis yang digunakan. Jika penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek strategi kampanye secara teknis atau fenomena klientelisme, penelitian ini menekankan pada bagaimana aktor politik mengakumulasi dan mengonversi berbagai bentuk modal dalam arena politik lokal serta bagaimana habitus politik kandidat terbentuk melalui keterlibatan sosial dan keagamaan jangka panjang. Selain itu, penelitian ini secara khusus mengkaji dinamika strategi pemenangan Partai NasDem di Kota Padang Panjang yang memiliki karakter sosial religius yang kuat.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami praktik politik lokal secara lebih kontekstual dan sosiologis. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan studi politik lokal melalui penggunaan perspektif Bourdieu, serta memberikan kontribusi praktis bagi partai politik dalam merancang strategi pemenangan yang berbasis pada karakter sosial masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam memahami dinamika demokrasi lokal di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: bagaimana strategi kemenangan Partai NasDem dalam Pemilu Legislatif 2024 di Kota Padang Panjang? Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik strategi pemenangan partai politik dalam konteks politik lokal, khususnya yang dipengaruhi oleh struktur sosial dan budaya masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi kemenangan Partai NasDem dalam Pemilu Legislatif 2024 di Kota Padang Panjang (Yin, 2018). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menggali makna, proses, serta dinamika sosial-politik yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif (Creswell, 2014). Metode studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai praktik strategi pemenangan dalam arena politik lokal, sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara mendalam sesuai dengan kondisi sosial yang melatarbelakanginya.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan proses pemenangan Partai NasDem. Informan utama terdiri dari pengurus DPD Partai NasDem Kota Padang Panjang, calon legislatif terpilih, serta tokoh masyarakat yang dianggap memahami dinamika politik lokal. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka dalam proses politik yang diteliti (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk memperoleh informasi yang komprehensif, observasi terhadap aktivitas politik dan sosial yang relevan, serta dokumentasi berupa data pemilu, arsip partai, dan sumber tertulis lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Tahapan analisis meliputi reduksi data, yaitu proses memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian; penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif agar pola dan hubungan antar temuan dapat dipahami secara sistematis (Miles, Huberman, &

Saldoña, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Partai NasDem dalam Pemilu Legislatif 2024 di Kota Padang Panjang tidak terlepas dari strategi pemenangan yang berbasis pada pemanfaatan berbagai bentuk modal dalam arena politik lokal. Strategi tersebut mencakup penguatan modal sosial, optimalisasi modal budaya, konversi modal menjadi modal simbolik, pembentukan habitus politik yang kontekstual, serta kemampuan membaca karakter arena politik lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik politik lokal lebih ditentukan oleh kedekatan sosial dan legitimasi moral dibandingkan dengan pendekatan kampanye formal semata.

Penguatan modal sosial menjadi strategi utama yang dilakukan oleh Partai NasDem. Partai dan kandidat secara aktif membangun jaringan dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, serta komunitas lokal. Dalam konteks masyarakat Kota Padang Panjang yang memiliki karakter religius dan hubungan sosial yang erat, dukungan tokoh berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi politik pemilih (Putnam, 2000). Jaringan sosial tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana mobilisasi suara, tetapi juga sebagai media penyebaran kepercayaan politik kepada masyarakat luas (Bourdieu, 1986).

Selain modal sosial, kandidat yang diusung juga memiliki modal budaya yang kuat. Modal budaya ini tercermin dari pengalaman organisasi, keterlibatan dalam kegiatan sosial, latar belakang pendidikan, serta kemampuan komunikasi yang baik. Modal budaya tersebut meningkatkan kredibilitas kandidat di mata masyarakat dan memperkuat persepsi sebagai figur yang kompeten dan layak dipilih. Dalam konteks politik lokal, kualitas personal kandidat menjadi salah satu pertimbangan penting dalam menentukan pilihan politik.

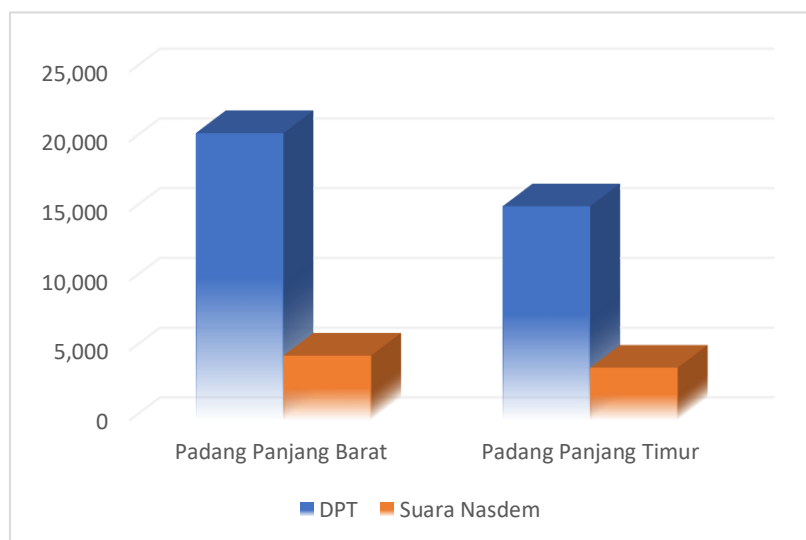
Tabel 1. Perolehan suara partai NasDem per DAPIL DPRD Kota Padang Panjang (Pemilu 2024)

Daerah Pemilihan (Dapil)	Total Suara Sah Parpol	Perolehan Suara NasDem	Persentase (%)
Padang Panjang Barat	20.571	4.619	22,5
Padang Panjang Timur	15.325	3.754	24,5
Total Kota Padang Panjang	35.896	8.373	23,3

Sumber: JDIH KPU Kota Padang Panjang

Jika dibandingkan dengan perolehan suara Partai NasDem yang mencapai 8.373 suara, terlihat bahwa partai ini mampu mengonversi sebagian signifikan pemilih potensial menjadi dukungan elektoral aktual di tengah kompetisi multipartai yang ketat. Relasi antara besaran DPT dan perolehan suara tersebut divisualisasikan dalam Grafik 4.1, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi elektoral dan suara aktual partai. Temuan ini menegaskan bahwa besarnya jumlah pemilih tidak secara otomatis menjamin kemenangan, melainkan bergantung pada efektivitas strategi dalam memobilisasi dan meyakinkan pemilih.

Gambar 1. Grafik Perbandingan Total DPT dan Perolehan Suara Partai NasDem Pemilu Legislatif 2024 Kota Padang Panjang



Sumber: olahan peneliti dari KPU Kota Padang Panjang

Gambar 1. juga menunjukkan bahwa strategi pemenangan Partai NasDem tidak diterapkan secara seragam di seluruh wilayah. Dominasi jumlah pemilih di Padang Panjang Barat menuntut intensitas kampanye dan penetrasi sosial yang lebih kuat dibandingkan wilayah lainnya. Temuan wawancara mengonfirmasi bahwa pembagian wilayah kerja calon legislatif dan tim pemenangan dilakukan berdasarkan komposisi pemilih di masing-masing daerah pemilihan, sehingga kampanye dapat berlangsung lebih terarah dan kontekstual.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa kemenangan partai politik dalam pemilu tidak hanya ditentukan oleh strategi kampanye formal, tetapi juga oleh kemampuan aktor politik dalam memanfaatkan struktur sosial yang ada di masyarakat. Dalam konteks politik lokal, perilaku pemilih sering kali dipengaruhi oleh kedekatan sosial, kepercayaan, serta legitimasi moral yang dimiliki oleh kandidat. Oleh karena itu, strategi pemenangan perlu dipahami sebagai praktik sosial yang melibatkan interaksi antara aktor politik, sumber daya yang dimiliki, dan karakteristik lingkungan sosial.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Partai NasDem di Kota Padang Panjang lebih banyak ditentukan oleh kekuatan modal sosial yang dibangun melalui jaringan dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan komunitas lokal. Hal ini menguatkan argumen bahwa dalam masyarakat dengan ikatan sosial yang kuat, relasi interpersonal memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan strategi kampanye berbasis media atau pendekatan politik yang bersifat formal. Modal sosial menjadi instrumen utama dalam membangun kepercayaan dan memobilisasi dukungan pemilih.

Selain faktor aktor dan modal, penelitian ini juga menegaskan pentingnya memahami karakter arena politik lokal. Arena politik Kota Padang Panjang ditandai oleh kedekatan sosial, kuatnya legitimasi moral, serta besarnya pengaruh tokoh agama. Dalam arena seperti ini, strategi berbasis relasi sosial dan keterlibatan langsung dengan masyarakat terbukti lebih efektif dibandingkan dengan strategi yang berorientasi pada pencitraan media atau pendekatan politik yang bersifat pragmatis.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat argumen teoritis Pierre Bourdieu bahwa praktik sosial, termasuk praktik politik, merupakan hasil interaksi antara habitus, modal, dan arena. Kemenangan Partai NasDem dapat dipahami sebagai hasil dari kemampuan aktor politik dalam mengakumulasi berbagai bentuk modal, mengonversinya menjadi modal simbolik, serta menyesuaikan strategi dengan struktur sosial yang ada. Dengan demikian, keberhasilan politik di tingkat lokal tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial yang melingkupinya, sehingga pendekatan sosiologis menjadi penting dalam memahami dinamika kompetisi politik lokal.

Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pemenangan tidak dapat dilepaskan dari konsistensi keterlibatan sosial yang dilakukan oleh kandidat dan partai dalam jangka panjang. Keterlibatan yang bersifat berkelanjutan dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan kemasyarakatan membangun kedekatan emosional antara kandidat dan masyarakat. Kedekatan tersebut menciptakan hubungan yang bersifat personal dan meningkatkan tingkat kepercayaan pemilih, sehingga dukungan politik tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkelanjutan.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa faktor personalisasi politik memiliki peran yang cukup signifikan dalam konteks politik lokal (Rahat & Hazan, 2018). Masyarakat cenderung menilai kandidat berdasarkan karakter pribadi, rekam jejak, serta kontribusi nyata yang telah diberikan kepada lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi pemilih tidak hanya bertumpu pada identitas partai, tetapi juga pada figur yang dianggap memiliki integritas dan kepedulian terhadap masyarakat. Dengan demikian, kualitas personal kandidat menjadi bagian penting dalam strategi pemenangan.

Di sisi lain, penguatan struktur organisasi partai juga berkontribusi dalam mendukung efektivitas strategi pemenangan. Konsolidasi internal yang solid, koordinasi antarstruktur partai, serta pembagian peran yang jelas memungkinkan proses mobilisasi politik berjalan secara lebih terarah. Mesin partai yang aktif hingga tingkat akar rumput berfungsi sebagai penghubung antara kandidat dan masyarakat serta memperkuat distribusi informasi politik secara langsung.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi pemenangan yang efektif dalam konteks politik lokal harus berbasis pada pendekatan sosial yang kontekstual, berorientasi pada pembangunan kepercayaan, serta dilakukan secara berkelanjutan. Pendekatan ini memperkuat argumen bahwa praktik politik lokal merupakan proses sosial yang kompleks, di mana keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh strategi teknis, tetapi juga oleh kemampuan aktor dalam membangun relasi sosial, legitimasi moral, dan kedekatan emosional dengan masyarakat. Dengan demikian, pemahaman terhadap dimensi sosial politik menjadi kunci dalam menjelaskan keberhasilan elektoral di tingkat lokal.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kemenangan Partai NasDem dalam Pemilu Legislatif 2024 di Kota Padang Panjang dengan menggunakan perspektif teori praktik sosial Pierre Bourdieu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Partai NasDem tidak hanya ditentukan oleh strategi kampanye formal, tetapi lebih dipengaruhi oleh kemampuan partai dan kandidat dalam memanfaatkan berbagai bentuk modal yang dimiliki serta menyesuaikannya dengan karakteristik sosial masyarakat setempat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguatan modal sosial melalui jaringan dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan komunitas lokal menjadi faktor dominan dalam membangun dukungan politik. Selain itu, modal budaya yang dimiliki kandidat, seperti pengalaman organisasi, keterlibatan sosial, dan kemampuan komunikasi, turut meningkatkan kredibilitas di mata pemilih. Akumulasi modal sosial dan budaya tersebut kemudian dikonversi menjadi modal simbolik berupa kepercayaan dan legitimasi publik yang memperkuat posisi kandidat dalam kompetisi politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspinall, E., & Sukmajati, M. (Eds.). (2016). *Electoral dynamics in Indonesia: Money politics, patronage and clientelism at the grassroots*. NUS Press.
- Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. In J. G. Richardson (Ed.), *Handbook of theory and research for the sociology of education* (pp. 241–258). Greenwood Press.
- Bourdieu, P. (1990). *The logic of practice*. Stanford University Press.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-dasar ilmu politik* (Edisi revisi). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Farrell, D. M., & Webb, P. (2020). Political parties as campaign organizations. *Party Politics*, 26(2), 171–184. <https://doi.org/10.1177/1354068818780538>
- Firmanzah. (2012). *Marketing politik: Antara pemahaman dan realitas* (Edisi kedua). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Fitri, A. N. (2023). Political branding and campaign success in local elections. *JPW (Journal Politik Walisongo)*.
- Hamdan, H. (2024). Fenomena coattail effect capres terhadap perolehan suara Partai NasDem di Sumatera Barat. *Jurnal Politik Nasional*, 12(1).
- Hardiyanto, D., Wijaya, M., & Satyawan, I. A. (2025). Political marketing strategies through social media tools in Indonesia. *Formosa Journal of Social Sciences*.
- Hermawan, V. (2025). Strategi branding komunikasi politik Partai Nasdem pada Pilkada Kota Bandung 2024. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 115–127.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Rahat, G., & Hazan, R. Y. (2018). Candidate selection methods: An analytical framework. *Party Politics*, 24(3), 251–262. <https://doi.org/10.1177/1354068816644036>
- Rahmadani, S. (2020). *Personal branding anggota legislatif terpilih pada Pemilu 2019 (Studi pada Dapil Sumatera Barat I)* [Skripsi, Universitas Andalas].
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. (2017). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 182*.
- Utama, S. (2024). Strategi marketing politik Partai Nasdem Kota Jogja menyongsong Pemilihan Legislatif 2024. *Jurnal Ekoma*, 3(2).
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.